

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF SISWA KELAS 5 SD INKLUSIF LEMAH PUTRO 1 MELALUI SELF REGULATED STRATEGY DEVELOPMENT (SRSD)

by Kemil Wachidah

Submission date: 12-Jul-2018 11:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 982012168

File name: ARTIKEL_prosiding.doc (519.5K)

Word count: 4239

Character count: 27221

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF SISWA KELAS 5 SD INKLUSIF LEMAH PUTRO 1 MELALUI *SELF REGULATED STRATEGY DEVELOPMENT* (SRSD)

Kemil Wachidah¹

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Email: kemilwachidah@umsida.ac.id

ABSTRAK

6 Tujuan penelitian ini, sebagai berikut: 1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif melalui *Self Regulated Strategy Development* (SRSD); dan 2) mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui *Self Regulated Strategy Development* (SRSD) pada siswa kelas 5 SDN Inklusi Lemahputro 1. Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data proses dilakukan secara kualitatif dan analisis data produk dilakukan secara kuantitatif.

Kata Kunci: *Self Regulated Strategy Development* (SRSD), menulis deskriptif

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak adalah penulis alamiah berjenis konkret pada isinya yang selalu memiliki variasi berbeda untuk diutarakan dalam sebuah tulisan. Pada dasarnya, pada diri seorang anak selalu berkecamuk ide-ide dalam pikirannya sebagai bentuk ungkapan dari apa yang telah dilihat, didengar dan dirasa. Hal tersebut tercermin dari kemampuan anak-anak usia satu tahun yang mulai mencoret-coret apapun sesuai dengan imajinasinya dalam secarik kertas, maupun tembok rumah. Kemampuan menuangkan ide dalam sebuah

coretan maupun berupa gambar, merupakan bagian awal menuju kemampuan menulis secara sempurna. Pada umumnya, seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan menulis pun secara alamiah akan menunjukkan kemajuan yang baik. Anak memiliki antusias serta gairah yang tinggi di dalam mengungkapkan apa yang ada di benaknya melalui tulisan simbolik maupun non simbolik. Sebaliknya, ketika anak mulai masuk pada dunia sekolah, mereka mengalami kebingungan di dalam mengekspresikan apa yang ada di pikirannya secara alami pada sebuah

tulisan. Kesulitan menulis ini akibat dari teknik mengajar formal yang membuat menulis menjadi proses otak kiri semata.

Sebagai seorang anak, pikirannya berkecamuk dengan berbagai macam gagasan. Lama-kelamaan tertutuplah aliran alamiah kreativitas itu. Setiap dia duduk untuk menulis secara formal rasanya seperti berada dalam ketakutan di mana dia berhadapan dengan banyak jalan buntu. Akhirnya, dia diliputi frustrasi dan hanya duduk bersungut-sungut atau berpaling dari proses itu dan melakukan hal yang lain (Porter & Mike Hernacki, 2000:179-181) Proses menulis melibatkan kedua belah otak dengan cara bervariasi, peran otak kanan harus didahulukan. Belahan otak kanan adalah tempat munculnya gagasan-gagasan baru, gairah, dan emosi. Stimulus yang baik bagi anak dapat meningkatkan peran otak kanan dalam membangun ide-ide yang akan dituangkan di dalam sebuah tulisan. Menurut Twain (Porter, 2000:180), hal pertama yang perlu ditanamkan dan dipelajari adalah bagaimana kembali belajar cara bercerita apa adanya dari masa anak-anak. Dengan demikian, dalam pembelajaran

menulis diperlukan cara-cara untuk menyalurkan proses pemikiran kreatifnya.

Deskripsi proses menulis mirip dengan tahap-tahap proses berpikir yang tergambar dalam ranah kognitif taksonomi Bloom: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Tarigan, 1999: 4-5). Kemiripan proses menulis dan proses berpikir itu terlihat dengan jelas pada langkah-langkah proses menulis sebagai berikut: pramenulis, pramenyusun, penulisan, pengumpulan gagasan, revisi, penyuntingan, dan evaluasi. Dengan kata lain, bahwa ada hubungan peran otak dengan kemampuan menulis sebuah gagasan. Artinya, diperlukan proses bagi seorang anak untuk menuangkan idenya secara sempurna dalam sebuah tulisan dengan melalui tahap-tahap menulis sesuai dengan proses berpikir taksonomi bloom. Berdasarkan gambaran tersebut, sangatlah jelas bahwa tidaklah mungkin anak mampu menulis secara baik dan lancar, jika stimulus yang diterimanya tidak mampu membangkitkan ide yang ada dalam pikirannya. Salah satu stimulus awal yang harus diterima oleh peserta didik

adalah penanaman pengetahuan awal tentang topik yang akan ditulisnya. Anak akan kesulitan menyusun kata-kata dalam sebuah kalimat, jika tidak memahami secara baik topik yang akan ditulis. Oleh sebab itu, sepatutnya guru dalam mengajar di sekolah dasar memberikan sebuah stimulus dalam strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar sesuai dengan masa anak usia sekolah dasar, yaitu masa konkret.

Strategi pembelajaran menulis yang menghubungkan masa konkret anak melalui kemampuan anak dalam meregulasi secara mandiri adalah *Self Regulated Strategy Development* (SRSD) Strategi menulis tersebut merupakan hasil penelitian pengembangan dari Karren R. Harris yang menumbuhkan kemampuan regulasi diri anak dalam menghasilkan tulisan. SRSD secara eksplisit mengajarkan siswa strategi untuk menyelesaikan tugas-tugas menulis serta prosedur untuk mengatur strategi ini. Selain itu, SRSD dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang proses menulis dan membentuk sikap positif tentang menulis dan kemampuan menulis

mereka. Langkah-langkah dalam SRSD berupa, 1) *develope and active background learning*; 2) *discuss it*; 3) *model it*; 4) *memorize it*; 5) *support it*; 6) *independent performance*, mampu membantu anak dengan kesulitan menulis karangan.

Penelitian telah menunjukkan SRSD efektif dalam berbagai situasi. Semua studi meneliti menyimpulkan bahwa kinerja pembaca berjuang membaik setelah instruksi SRSD. Peningkatan terlihat di berbagai bidang penulisan siswa termasuk; potongan lagi ditulis, peningkatan penggunaan strategi, meningkatkan kualitas tulisan dan sikap ditingkatkan terhadap menulis. Telah disimpulkan, dalam berbagai penelitian, bahwa prosedur ini efektif dalam mengajar sejumlah tulisan strategi. Penelitian telah menunjukkan bahwa SRSD telah berguna bagi siswa dengan berbagai ketidakmampuan belajar.

Berdasarkan hasil analisis pra penelitian dari nilai menulis karangan siswa kelas 5 di SDN Inklusi Lemahputro, didukung dengan hasil observasi pembelajaran menulis di kelas, serta hasil wawancara terhadap guru dan siswa, terlihat bahwa

mayoritas siswa mengalami kesulitan di dalam menulis karangan deskripsi. Disamping itu, model kelas inklusi berupa cluster, yaitu dalam satu kelas tergabung anak normal dan kelompok abnormal dengan didampingi *guru shadow* menjadi satu. Adanya kelas inklusi *cluster model*, menuntut guru bidang studi untuk lebih pandai di dalam pengelolaan kelas, salah satunya dengan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat bagi kelas inklusi.

Berdasarkan paparan di atas tentang kelebihan dari SRSD yang didukung pula dari beberapa hasil penelitian, bahwa SRSD memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis anak sekolah dasar dengan berbagai ketidakmampuan belajar. Upaya meningkatkan kemampuan menulis deskriptif melalui SRSD dirasa tepat diimplementasikan di sekolah berbasis inklusif dengan kelas bermodel *cluster*. SRSD memiliki kelebihan di dalam memadukan antara kognitif dengan kemampuan regulasi diri anak. Dengan kata lain, SRSD memiliki kecocokan dan ketepatan untuk digunakan pada jenis sekolah inklusi dengan beragam anak

berkebutuhan khusus dalam pembelajaran menulis deskriptif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari pra penelitian yang dilakukan di siswa kelas 5 SDN Inklusi Lemahputro 1, didapatkan beberapa dasar masalah yang menyebabkan mayoritas anak kesulitan dalam menulis karangan deskriptif. Gambaran rinci identifikasi masalah tersebut, sebagai berikut:

- 1) 90 persen anak kelas 5 di SDN Inklusi Lemahputra dengan nilai menulis deskriptif di bawah 60, berarti mayoritas siswa tidak memenuhi KKM;
- 2) strategi pembelajaran yang telah digunakan guru, kurang menstimulus pengetahuan awal siswa sehingga anak kesulitan dalam menulis deskriptif; dan
- 3) motivasi dalam diri siswa ketika pembelajaran menulis deskriptif cenderung rendah, hal tersebut disebabkan oleh kebingungan siswa di dalam memulai menulis karangan deskriptif, serta menyusun kata-kata dalam kalimat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian untuk menjawab masalah tersebut, sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan *Self Regulated Strategy Development* (SRSD) pada siswa kelas 5 SDN Inklusi Lemahputro 1?
2. Bagaimana *Self Regulated Strategy Development* (SRSD) dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif pada siswa kelas 5 SDN Inklusi Lemahputro 1?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan *Self Regulated Strategy Development* (SRSD) pada siswa kelas 5 SDN Inklusi Lemahputro 1.
2. Mengetahui bagaimana *Self Regulated Strategy*

Development (SRSD) dapat meningkatkan kemampuan menulis deskriptif pada siswa kelas 5 SDN Inklusi Lemahputro 1.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Menulis Deskripsi

Menurut pendapat Akhadiyah (1997: 114) deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan pengalaman dan perasaan penulisnya.

Keraf (1997: 110) mengatakan bahwa karangan deskripsi adalah bertalian dengan penulisan lisan panca indera terhadap sebuah objek. Tarigan (1993: 50) memberikan pengertian bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang bersifat melukiskan atau memberikan sesuatu, berarti tulisan yang melukiskan seperti apa sebenarnya.

Dari uraian tersebut di atas, disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang berusaha menguraikan, menggambarkan situasi perasaan ataupun wujud suatu objek yang pernah dilihat, didengar, dirasakan,

maupun yang dialami seseorang dengan menggunakan kata-kata yang tepat sehingga pembaca mengetahui sendiri perasaan penulis. Agar sebuah karangan mudah dipahami oleh orang lain, maka pengarang harus mampu mengorganisasikan isi yang paling tepat dan menggunakan kaidah-kaidah tertulis.

1.2 Self Regulated Strategy Development (SRSD)

Self Regulated Strategy Development (SRSD) merupakan strategi pembelajaran menulis yang secara eksplisit mengajarkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas menulis serta prosedur untuk mengatur strategi ini secara mandiri. Selain itu, SRSD dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang proses menulis dan membentuk sikap positif tentang menulis dan kemampuan menulis mereka.

Menurut Harris R. Karren dalam karyanya *Self Regulated Strategies Development in the Elementary grade* menggambarkan tahapan-tahapan SRSD dalam pembelajaran menulis, sebagai berikut.

Tabel 1

No	Tahapan	Implementasi
1.	Develop Background Knowledge	<ul style="list-style-type: none"> - membaca teks yang disediakan oleh guru - menulis kosakata-kosakata yang terdapat pada teks - guru dapat meminta siswa untuk berpikir tentang apakah kinerja mereka terpengaruh oleh pikiran atau persepsi negatif
2.	Discuss it	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa membahas strategi SRSD dalam penerapan menulis deskriptif - Setiap langkah dari strategi dijelaskan dan mnemonik digunakan untuk dukungan - Guru dan siswa mengeksplorasi bagaimana dan kapan untuk menerapkan strategi - Para siswa diminta untuk terlibat dalam belajar strategi dan bekerja sama sebagai mitra belajar - Guru juga dapat meminta siswa untuk merencanakan kemajuan mereka dalam menulis pada organizer grafis
3.	Model it	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi masalah ("Saya harus menulis esai dalam delapan bagian") - Fokus pada perhatian dan perencanaan ("Saya harus berkonsentrasi. Pertama, saya harus memilih sebuah ide") - Pelaksanaan strategi ("Aku tahu apa yang

		<p>harus dilakukan. Saya akan menggunakan strategi pertama")</p> <p>- Evaluasi diri dan mengoreksi kesalahan ("Apakah saya menggunakan semua langkah strategi? Oops, saya lupa satu. Sebaiknya aku menambahkannya.")</p> <p>- Pengendalian diri ("saya bisa melakukan ini. Saya tahu strategi. Aku akan memperlambat dan mengambil waktu saya")</p> <p>- penguatan positif ("Wow! Saya suka ini bagian dari esai saya!")</p>
4.	Memorize it	<p>- Langkah ini dimulai segera setelah instruksi dimulai</p> <p>- Para siswa berpartisipasi dalam menghafal langkah-langkah strategi, mnemonik, dan instruksi pribadi mereka terlibat</p> <p>- waktu tambahan dapat digunakan untuk langkah ini bagi siswa yang membutuhkannya, dalam rangka untuk memastikan bahwa mereka telah benar hafal semuanya</p>
5.	Support it	<p>- Guru menyertai siswa karena mereka menerapkan strategi menulis, strategi self-regulation, dan strategi self-instruksi selama tugas menulis</p>

		<p>- Guru mendorong siswa dan membimbing mereka, untuk memastikan bahwa mereka memenuhi 5 tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri</p>
6.	Independent Performance	<p>- siswa menulis deskriptif secara mandiri sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri</p>

1.3 Kompetensi Dasar Menulis Deskriptif kelas 5

Kompetensi menulis deskriptif kelas 5 semester ganjil pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu kompetensi dasar 8.2: menulis laporan pengamatan atau kunjungan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Pada materi menulis deskriptif hasil pengamatan, peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan *Self Regulated Strategy Development* (SRSD).

3 METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

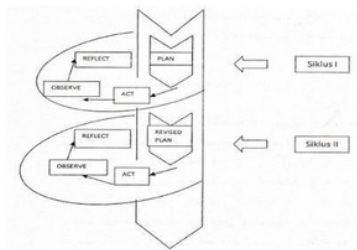
Penelitian ini dilakukan di SDN Inklusi Lemah Putro 1 Sidoarjo pada semester ganjil bulan November hingga Desember 2016.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SDN Inklusi Lemah Putro 1 Sidoarjo, yaitu 30 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan *Self Regulated Strategy Development* (SRSD).

C. Rencana dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara *kolaboratif*. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Arikunto, 2002: 17). Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Wiriaatmadja, 2005: 66), sebagai berikut.



Gambar 3: Model Spiral (Kemmis & Taggart)

Secara keseluruhan kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan paling tidak dalam tiga siklus. Kegiatan setiap siklus terdiri atas perumusan atau perumusan kembali permasalahan yang dihadapi; memformulasi alternatif pemecahan, perencanaan, dan persiapan tindakan; pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran; serta evaluasi kegiatan dan refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Teknik pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif melalui *Self Regulated Strategy Development* (SRSD)

a. Observasi

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah observasi pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif melalui *Self Regulated Strategy Development* (SRSD). Fokus observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut tertuju kepada proses implementasi guru dalam pengajaran menulis deskriptif melalui SRSD dan

aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan terhadap guru dan siswa mengenai proses pembelajaran menulis deskriptif melalui *Self Regulated Strategy Development* (SRSD).

2. Teknik pengumpulan data peningkatan kemampuan menulis deskriptif siswa

a. Tes

Bentuk tes yang diberikan kepada siswa mengikuti langkah-langkah dari SRSD, sehingga hasil menulis deskriptif siswa dilihat mulai dari proses awal hingga akhir.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua bentuk, yaitu lembar observasi bagi guru dan siswa. Instrumen observasi bagi guru difokuskan pada proses pengajaran menulis deskriptif melalui SRSD. Selanjutnya, lembar observasi bagi siswa difokuskan pada aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mencari data secara dalam tentang respon guru dan siswa terhadap *Self Regulated Strategy Development* (SRSD) pada menulis deskriptif.

3. Tes

Lembar tes yang diberikan kepada siswa sesuai dengan panduan secara terstruktur dari *Self Regulated Strategy Development* (SRSD), sebagai berikut.

POW + TREE

T TOPIC Sentence
Tell what you believe!

R REASONS - 3 or More
Why do I believe this? Will my readers believe this? Number my reasons.

E ENDING
Wrap it up right!

E EXAMINE
Do I have all my parts? Yes? _____ No? _____

STOP
Support Judgment
Take a Side
Organize Ideas
Plan How do You Write

DARE
Develop Your Topic Sentences
Add Supporting Ideas
Reject Arguments for the Other Side
End with a Conclusion

dengan menyesuaikan jenjang kelas bagi siswa 5 SD, sebagai berikut.

Tabel 2

Pedoman Penilaian Menulis Deskriptif

1.	Pengorganisasian Isi	1) Ketepatan tulisan dengan judul 2) Kesesuaian tulisan dengan objek/topik yang digambarkan
2.	Kemampuan Memilih Kata	1) Kecakapan memilih, menjalin dan menggunakan kata-kata dalam penulisan 2) Kesesuaian pemilihan kata dengan makna
3.	Kemampuan Membuat Kalimat	1) Pengembangan kalimat menjadi paragraf 2) Urutan berpikir
4.	Kemampuan Mekanik atau Format Tulisan	1) Ejaan dan tanda baca 2) Kerapian Tulisan

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dan dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Analisis data dibagi menjadi dua, yaitu analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data proses dilakukan secara kualitatif dan analisis data produk dilakukan secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul.

a. Lembar Indikator penilaian menulis deskriptif

Indikator penilaian menulis deskriptif siswa merujuk kepada komponen-komponen dari beberapa teori penilaian menulis yang peneliti

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang berupa skor, yaitu hasil penilaian kemampuan menulis deskripsi siswa kelas 5A SDN Inklusi lemah Putro. Dari setiap siklus diperoleh skor rata-rata kelas dari tiap siswa dan dari skor tersebut dapat dilihat peningkatan yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Untuk merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran dilakukan refleksi awal. Refleksi awal dilakukan dengan cara menganalisa nilai hasil pretes belajar yang dilakukan kepada siswa kelas V pada pembelajaran menulis deskriptif. Hasil pretes menunjukkan jumlah siswa yang mendapat nilai 70 dibawah 40 %. Jadi bisa disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis karangan jenis deskriptif.

1. Perencanaan

1.1 Menyusun RPP berbasis SRSD tentang menulis karangan deskriptif

1.2 Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian

1.3 Menyiapkan alat-alat dan media yang digunakan

1.4 Menyiapkan instrumen observasi dan tes tulis.

2. Pelaksanaan

Tindakan Kegiatan Awal

Guru mengajar dengan skenario yang telah direncanakan dalam RPP selama 70 menit. Pada menit awal dilakukan apersepsi dan motivasi melalui tanya jawab untuk mengecek pemahaman dan kesiapan siswa, sedangkan mitra kolaborator mengamati kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Kegiatan Inti

No	Tahapan	Implementasi
1.	Develop Background Knowledge	<ul style="list-style-type: none"> - membaca teks yang disediakan oleh guru - menulis kosakata-kosakata yang terdapat pada teks - guru dapat meminta siswa untuk berpikir tentang apakah kinerja mereka terpengaruh oleh pikiran atau persepsi negatif
2.	Discuss it	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa membahas strategi SRSD dalam penerapan menulis deskriptif - Setiap langkah dari strategi dijelaskan dan mnemonik digunakan untuk dukungan - Guru dan siswa mengeksplorasi bagaimana dan kapan untuk menerapkan strategi - Para siswa diminta untuk terlibat dalam belajar strategi dan bekerja sama sebagai mitra belajar - Guru juga dapat meminta siswa untuk

		merencanakan kemajuan mereka dalam menulis pada organizer grafis
3.	Model it	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi masalah ("Saya harus menulis esai dalam delapan bagian") - Fokus pada perhatian dan perencanaan ("Saya harus berkonsentrasi. Pertama, saya harus memilih sebuah ide") - Pelaksanaan strategi ("Aku tahu apa yang harus dilakukan. Saya akan menggunakan strategi pertama") - Evaluasi diri dan mengoreksi kesalahan ("Apakah saya menggunakan semua langkah strategi? Oops, saya lupa satu. Sebaiknya aku menambakkannya.") - Pengendalian diri ("saya bisa melakukan ini. Saya tahu strategi. Aku akan memperlambat dan mengambil waktu saya") - penguatan positif ("Wow! Saya suka ini bagian dari esai saya!")
4.	Memorize it	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah ini dimulai segera setelah instruksi dimulai - Para siswa berpartisipasi dalam menghafal langkah-langkah strategi, mnemonik, dan instruksi pribadi mereka terlibat - waktu tambahan dapat digunakan untuk langkah ini bagi siswa yang membutuhkannya, dalam rangka untuk memastikan bahwa mereka telah benar hafal semuanya
5.	Support it	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyertai siswa karena mereka menerapkan strategi menulis, strategi self-regulation, dan strategi self-instruksi selama tugas menulis - Guru mendorong siswa dan membimbing mereka, untuk memastikan bahwa mereka memenuhi tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri
6.	Independent Performance	- siswa menulis secara deskriptif

		mandiri sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri
--	--	---

Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh mitra kolaborator dengan hasil sebagai berikut :

Pada kegiatan awal siswa ramai dan gaduh karena mereka semua mengalami kebingungan dalam mengaplikasikan langkah-langkah strategi SRSD secara mandiri. Pada saat kegiatan berlangsung tiap-tiap kelompok aktif melakukan setiap langkah SRSD sesuai dengan tugasnya, tetapi masih ada sebagian anggota kelompok yang kurang paham tentang apa yang dilakukan. Hasil pengamatan / observasi diperoleh gambaran kondisi siswa belajar yakni siswa tidak aktif 25 % dan siswa yang aktif 75 % dalam kegiatan belajar berlangsung. Pada saat presentasi hasil kerja kelompok, masih ada siswa yang malas dan takut untuk mewakili kelompoknya. Interaksi antar kelompok cukup aktif, sering menanggapi, menambah bagi

siswa yang kritis dan berani. Perolehan hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yaitu baik sekali (30%), baik (20%), jelek (15%).

Refleksi

Setelah diadakan refleksi bersama teman sejawat maka diperoleh masukan untuk diadakan perbaikan pada siklus kedua. Agar kemampuan siswa secara individu dalam menulis karangan deskriptif melalui SRSD meningkat, maka perlu diberikan modifikasi pemberian media bergambar untuk menstimulus siswa pada tahap *develop background knowledge*.

Hasil Penelitian Pada Siklus II

1. Perencanaan

1.1 Menyempurnakan RPP siklus I, yaitu dengan :

- a. Menambah medianya yaitu media gambar.
- b. Merubah jumlah anggota kelompoknya dengan sistem acak .
- c. Memberikan waktu lebih banyak untuk mencoba secara mandiri serta berdiskusi dan mempresentasikannya.

2. Pelaksanaan tindakan

Guru mengajar dengan skenario yang merupakan penyempurnaan RPP siklus I sedang mitra kolaborator merekam semua peristiwa yang terjadi di kelas dengan menggunakan instrumen observasi.

Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar
- Refleksi oleh guru disertai pesan-pesan

3. Obseravasi

Hasil pengamatan kolabolator dengan menggunakan instrument observasi adalah sebagai berikut :

- Pada kegiatan awal nampak tertib dan tenang, karena semua siswa sudah mengetahui kegiatan yang akan dilaksanakan dan siswa juga sudah siap dengan alat dan media, karena mereka sudah mengalami pada siklus I.
- Pada kegiatan kelompok, siswa tetap aktif melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk..
- Hasil pengamatan diperoleh bahwa kondisi belajar siswa aktif, tidak ada yang bercanda karena siswa telah menentukan sendiri alat dan

medianya dan juga siswa sudah paham dalam melakukan tahap-tahap menulis secara mandiri. Kemampuan menulis karangan deskriptif sudah meningkat, hal tersebut terbukti dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh kategori baik sekali (50%), baik (26%), cukup (14%), dan jelek (10%).

- Kuesioner yang dibagikan pada siswa menunjukkan siswa senang belajar menggunakan strategi SRSD, karena membantu siswa dalam pemahaman, konsentrasi, dan semangat belajar.

4. Refleksi

Setelah dilakukan percobaan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II masalah yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dan proses pembelajaran serta hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penggunaan strategi SRSD dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif, menunjukkan aktifitas siswa yang dinamis karena terjadi interaksi antar siswa, meningkatkan motivasi siswa, konsentrasi dan meningkatkan

kemampuan regulasi diri dalam menulis karangan deskriptif secara independen. Untuk lebih jelasnya perbandingan aktifitas belajar pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel I : Perbandingan aktivitas belajar siswa antar siklus hasil observasi dengan kolaborator.

No	Keadaan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jumlah	%
1	Siswa yang memperhatikan dalam pembelajaran	21	61%	29	85%
2	Siswa yang bercanda	8	23%	5	14%
3	Siswa yang dapat menggunakan tahap-tahap SRSD dengan baik	25	74%	30	88%
4	Siswa yang belum dapat melakukan tahap-tahap SRSD dengan baik	9	26%	9	26%
5	Siswa yang memahami materi pelajaran menulis deskriptif berbasis SRSD	26	76%	32	94%

Tabel 2 : Hasil Evaluasi Siswa

No	Interval	Kemampuan Menulis Deskriptif	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	85 – 100	Baik Sekali	8	23%	13	38%
2	69 – 84	Baik	15	45%	14	42%
3	53 – 68	Cukup	6	18%	4	12%
4	37 – 52	Jelek	4	11%	3	8%
5	0 – 36	Jelek sekali	1	3%	-	-

Tabel 3 : Hasil Kuesioner siswa

No	Pernyataan	Siklus I			Siklus II		
		Ya	Tdk	Rgu	Ya	Tdk	Rg
1	Menggunakan strategi SRSD dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah deskriptif.	15	5	14	25	2	7
2	Strategi SRSD membantu pemahaman terhadap materi menulis deskriptif	7	7	20	28	2	4
3	Strategi SRSD meningkatkan kemandirian dalam menulis deskriptif	28	3	3	25	5	4
4	Strategi SRSD meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis	24	10	-	30	1	3
5	Belajar kelompok membantu pemahaman materi menulis deskriptif	26	3	5	27	2	5

Dari hasil kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi SRSD dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis deskriptif yang berarti pula merupakan keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti yang dikemukakan oleh Usman (1992 : 9-13) yaitu sedikitnya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu :

1. Siswa terlibat secara aktif
2. Kegiatan belajar menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Individualitas, dan
5. Peragaan dalam pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siswa kelas V SDN Inklusi Lemah Putro I, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Melalui *self regulated strategy development* (SRSD) dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Graham, S., Harris, K. R. and McKeown, D. (2013). *The writing of students with LD and a meta-analysis of SRSD writing intervention studies: Redux*. In L. Swanson, K.R. Harris, & S. Graham (Eds.), *Handbook of Learning Disabilities* (2nd Edition). MY: Guilford Press.
- Harris, K. R., Graham, S., & Mason, L. H. & Friedlander, B. (2008). *Powerful Writing Strategies for All Students*. Baltimore: Brookes.
- O'Neil. (1995). *Can Inclusion Work? A Conversation with James Kuffman and Mara Sapon-Shevin*. Educational Leadership.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar

Biasa. (2008). *Pengadaan dan pembinaan tenaga kependidikan dalam pendidikan inklusif*. Jakarta: Dit PSLB Depdiknas (Juni 2008).

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis (sebagai suatu keterampilan berbahasa)*. Bandung: Angkasa Bandung.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF SISWA KELAS 5 SD INKLUSIF LEMAH PUTRO 1 MELALUI SELF REGULATED STRATEGY DEVELOPMENT (SRSD)

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1%

4

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

5

www.blog.brainfit.co.id

Internet Source

<1%

6

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1%

7

irsansuhaefri.blogspot.com

Internet Source

<1%

8

scholarcommons.usf.edu

Internet Source

<1%

Dian Nur Antika Eky Hastuti. "IMPLEMENTASI PERMAINAN DOMINO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V PADA PELAJARAN IPS DI SDN KEMUNING KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On